

## TATA KELOLA PASAR TRADISIONAL DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

**Beriman Tambunan**

Email : Imanonesimus@gmail.com

Pembimbing : **Mayarni, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau  
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

### *Abstract*

**Beriman Tambunan, 1201135296,. Adviser : Mayarni, S.Sos, M.Si.**

*So far, the market 's sector in Pekanbaru is not maximal executed, so that still has no a great contribution to increase the region economic's growth. Traditional market can not defeat the expansion of modern markets, indeed. Whereas the traditional market is more strategic to be accessed by people in this case and also we know that traditional market is one of the reached place by a low-economic-doer which occupied in majority level. A good and professional market's management could increase the competitiveness of the traditional market and increase the economics matters. To push the professional market's management in Pekanbaru City, it needs a market's management guideline. This guideline is expecting to be a good references for the market's managers. The Purpose of this research is to know and analyse how to manage the traditional market in Pekanbaru City and also the elements which influencing that system management. This research is using a descriptive-qualitative method which it'd explicate and detail according to the facts. Then, the theory of this research is A Basic Functions of Management George R. Terry in Manullang (2008). He defined the basic functions of management are consists of Planning, Organizing, Actuating and Controlling. Datas are collected by the observation and interview. The Analyse technique is using a descriptive-qualitative method.*

*After the research it found that the realization of system management of the traditional market in Pekanbaru City wasn't implemented well and too far from the expectation. One of the matter is because the lack of policy and the controlling on market's system management from the government and also it caused by the lack of awareness of the societies and the traders to obey the regulations about the market's activity in accordance with the regulations of law in effect. There are many reasons why, like the human resource, the financial resource, the infrastructures, and also the communication.*

**Keyword: System management, Traditional Market, Planning, Organzing, Actuating and Controlling**

## I. Latar Belakang

Pasar merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli sekaligus menjadi wadah yang berfungsi untuk menjembatani keinginan produsen dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli.

Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari. Pemanfaat pasar tradisional biasanya adalah pedagang kecil, menengah, dan koperasi. Proses tawar-menawar antara konsumen dan produsen merupakan relasi yang khas pada pasar tradisional.

Sedangkan pasar modern pada umumnya menjual barang kebutuhan sehari-hari dan barang lain yang sifatnya tahan lama. Modal usaha yang dikelola oleh pedagang jumlahnya besar. Kenyamanan berbelanja bagi pembeli sangat diutamakan. Biasanya penjual memasang label harga pada setiap barang sehingga sangat jarang ditemui proses tawar-menawar dalam pasar modern.

Ditengah laju perkembangan pasar-pasar modern dalam bentuk mini market, supermarket dan mal, pasar tradisional memang cenderung kalah bersaing dengan pasar modern tersebut. Seperti yang terjadi di beberapa daerah, pasar tradisional relative sepi yang memberi pengertian bahwa sektor pasar tradisional menjadi suatu sektor yang terpinggirkan. Tetapi di beberapa daerah lainnya pasar tradisional justru menunjukkan semaraknya proses jual beli yang begitu ramai namun kurang terarah dalam sistem pengelolanya.

Pasar tradisional secara umum memiliki beberapa fungsi penting yang tidak dapat digantikan begitu saja oleh pasar modern. Pasar tradisional

merupakan tempat dimana masyarakat dari berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relative terjangkau, karena memang seringkali harga di pasar tradisional lebih murah dibandingkan harga yang ditawarkan pasar modern. Dengan kata lain pasar tradisional merupakan tiang penyangga ekonomi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Pasar tradisional jelas lebih strategis untuk diakses oleh sebagian besar pedagang dan merupakan tempat yang terjangkau untuk dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah yang menempati posisi mayoritas. Selanjutnya sektor pasar merupakan salah satu sumber pendapatan Asli Daerah (PAD) lewat retribusi-retribusi yang ada.

Pembangunan di kota Pekanbaru sangat pesat, mengingat Visi Kota Pekanbaru tahun 2021 sesuai Perda Kota Pekanbaru No 1 Tahun 2001, yaitu "Terwujudnya kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan Melayu, menuju masyarakat sejahtera yang berlandaskan iman dan taqwa. Maka berangkat dari visi tersebut hampir di semua daerah dilakukan pembangunan dan pembenahan infrastruktur dari berbagai sektor, termasuk pada sektor pasar.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional mendefinisikan bahwa pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan yang dimaksud meliputi perencanaan fisik dan perencanaan non fisik, selanjutnya dalam pelaksanaannya, Bupati/Walikota melalui SKPD melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana fisik dan non fisik yang dianggarkan dalam APBD, sedangkan pengendalian dan evaluasi dilakukan terhadap kebijakan pengelolaan pasar

tradisional, pengelola dan pedagang, pendapatan dan belanja pengelolaan pasar dan sarana dan prasarana pasar.

Sektor pasar yang ada di kota Pekanbaru selama ini masih belum dikelola dengan maksimal, sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang besar untuk menunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Terlebih dengan adanya persaingan yang sangat ketat antara pelaku ekonomi di pasar tradisional dengan pasar-pasar modern, membuat keadaan ekonomi di pasar tradisional menjadi kian terpuruk. Sementara jika dilihat dari sumber daya yang ada, potensi untuk mengembangkan sektor ini sangatlah besar, tinggal bagaimana strategi pengelolaan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah dalam mengembangkannya menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Pekanbaru.

Mengingat luasnya pengaruh sektor pasar dalam pembangunan ekonomi nasional, maka diperlukan strategi yang baik dalam mengelola setiap pasar yang ada, seperti penyediaan fasilitas pelayanan, pembenahan sarana dan prasarana serta mengembangkan pembangunan dengan menjalin hubungan kerjasama yang baik antara seluruh elemen pemerintah, masyarakat dan pihak swasta.

Secara fisik pasar tradisional yang ada di kota Pekanbaru umumnya buruk, berkembang tanpa perencanaan dan beroperasi melimpah sampai keluar wilayah tapaknya. Hal ini tentunya berdampak pada wilayah sekitarnya, tidak jarang pasar dianggap menjadi elemen buruk diwilayahnya karena mendorong kekumuhan dan ketidaknyamanan. Ada pasar tradisional yang sempat diperbaiki di era pasar inpres yang kemudian kehilangan identitasnya namun ada juga pasar tradisional yang menunjukkan

peningkatan perbaikan dari segi tata kelola yang lebih baik.

Masalah internal pasar tradisional di kota Pekanbaru seperti buruknya manajemen pasar, sistem operasional dan prosedur pengelolaan yang kurang jelas, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, pedangan kali lima (PKL) yang mengurangi pelanggan pasar dan minimnya bantuan pemodal yang tersedia bagi pedagang tradisional sehingga membuat sektor ini menjadi kian terpuruk.

Selanjutnya revitalisasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah baru sebatas fisik bangunan pasar, revitalisasi terhadap manajemen pasar belum banyak dilakukan. Padahal perbaikan terhadap manajemen pasar menjadi bagian penting untuk mendorong profesionalisasi pengelolaan pasar dan meningkatkan pelayanan bagi pedagang maupun pengunjung pasar. Pengelolaan pasar yang baik dan profesional diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan keuntungan serta dapat menjamin kelangsungan dari pasar itu sendiri.

Dalam rangka untuk mendorong profesional tata kelola pasar di kota Pekanbaru, perlu disusun sebuah pedoman pengelolaan pasar. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi sebuah pijakan bagi pengelola pasar dalam hal ini adalah Dinas Pasar Kota Pekanbaru.

## **Konsep Teori**

### **1. Manajemen**

**Berantas dalam Manullang (2009:4)** mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud nyata

Dalam bukunya **Terry (2006:9)** manajemen mencakup kegiatan untuk

mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upanyanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut **Mackenzie dalam Arsyad (2002:17)** ada tiga unsur dasar manajemen, yaitu:

1. Ide-ide (*ideas*) yang berkaitan dengan pemikiran konseptual dimana perencanaan merupakan suatu bagian terpenting.
2. Sesuatu (*things*) yang berkaitan dengan administrasi.
3. Manusia (*people*) yang berkaitan dengan bagaimana cara mengarahkan manusia (kepemimpinan).

Fungsi-fungsi dasar manajemen menurut **Terry (2006:5)** yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan. Atau yang biasa disingkat dengan POAC. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)  
Adalah suatu tahap untuk menentukan sasaran organisasi dan sarana untuk mencapainya. Enam jenis rencana didalamnya termasuk: produser, metode, standard, anggaran, program, faktor teknis.
2. Pengorganisasian (*organizing*)  
Adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga dapat membentuk suatu kerjasama yang efektif guna mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu. Pengorganisasian akan mengakibatkan sebuah struktur organisasi yang dapat dianggap sebagai sebuah pusat kerjasama yang baik.
3. Pengarahan (*actuating*)  
Merupakan usaha untuk menggerakkan setiap anggota organisasi sedemikian rupa sehingga menanamkan kesadaran kepada

setiap anggota untuk berusaha dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan.

4. Pengawasan (*controlling*)  
Merupakan tindakan-tindakan korektif untuk mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, Pengawasan memiliki fungsi antara lain, mengevaluasi prestasi sesuai dengan perencanaan sebelumnya serta menemukan penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Oleh karena itu fungsi pengawasan perlu dilakukan.

## 2. Tata Kelola

Tata kelola atau pengelolaan adalah sebuah kata yang besar, yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya dan terutama pengelolaan informasi (**Anderson, 2004: 78**).

Menurut **Hasibuan (2008: 88)** pengelolaan merupakan tugas-tugas seorang manajer. Pengelolaan adalah suatu urutan pekerjaan (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi (**Alex S. Nitisemito, 2008: 77**).

Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlakukan untuk penyesuaian suatu tujuan kerja tertentu. Secara umum pengelolaan diartikan sebagai manajemen, karena fungsi manajemen adalah sebagai pengelola, yakni mengatur dan menggerakkan sekelompok orang dengan segenap fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan yang dimaksud dapat beragam sesuai pula dengan ruang gerak kerjasama yang bersangkutan, dapat

berupa kegiatan ekonomi, sosial, budaya, politik dan lain sebagainya.

Namun dalam ilmu Administrasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen lebih besar ruang lingkupnya daripada pengelolaan. Dalam manajemen terdapat unsur menggerakkan segenap sumber daya organisasi sedemikian rupa secara harmonis untuk mencapai tujuan organisasi karena itu manajemen mengisyaratkan adanya unsur kepemimpinan, hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, pengambilan keputusan dengan pemikiran konseptual yang dilatarbelakangi oleh perencanaan, membangun kerjasama dalam struktur organisasi, pengarahan terhadap setiap anggota organisasi dan terdapat tindakan-tindakan korektif untuk menjalankan fungsi pengawasan, sedangkan pengelolaan adalah salah satu fungsi dari manajemen atau manajer.

### 3. Pasar

Pasar adalah suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa (**Kotler, 2002:73**). **Kotler** juga mengatakan bahwa pasar adalah perkumpulan orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya.

Pasar tradisional adalah salah satu komponen utama pembentukan komunitas masyarakat baik didesa maupun di kota sebagai lembaga distribusi berbagai macam kebutuhan manusia seperti bahan makanan, sumber energi, dan sumber daya lainnya. Pasar tradisional berperan pula sebagai penghubung antara desa dan kota. Perkembangan penduduk dan kebudayaan selalu diikuti oleh perkembangan pasar tradisional sebagai salah satu pendukung penting bagi kehidupan manusia sehari-hari terutama dikawasan pedesaan. Pada masyarakat

pedesaan pasar dapat diartikan sebagai pintu gerbang yang menghubungkan masyarakat dengan dunia luar. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mempunyai peranan dalam perubahan-perubahan yang berlangsung dalam masyarakat (**Sutiyanto:2008**).

Pasar tradisional merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi berskala menengah, kecil serta mikro. Salah satu pelaku di pasar tradisional adalah para petani, nelayan, pengrajin dan *home industry* (industri rakyat). Ekonomi pasar tradisional dalam arti bahwa fungsinya diatur oleh adat kebiasaan dagang yang dianggap keramat karena terus menerus dipergunakan selama berabad-abad, tetapi tidak dalam pengertian bahwa ekonomi pasar ini menggambarkan suatu sistem dimana tingkah laku ekonomis tidak dibedakan secukupnya dari macam-macam tingkah laku sosial lain (**Geertz: 2009**).

**Geertz** juga berpendapat bahwa pasar tradisional menunjukkan suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat *indigenous market trade*, sebagaimana telah dipraktikkan sejak lama.

Hal-hal yang bermasalah pada pasar tradisional (**Sutiyanto:2008**) umumnya adalah:

1. Pasar tradisional merupakan infrastruktur ekonomi daerah, menjadi pusat kegiatan distribusi dan pemasaran.
2. Keberadaannya kian menurun dengan berkembangnya pasar-pasar swasta modern khususnya diperkotaan. Serbuan pasar modern dengan dukungan kekuatan model besar, sistem dan teknologi modern, berhadapan langsung dengan pedagang pasar tradisional.
3. Imagen pasar tradisional terkenal becek, kotor, kurang nyaman, dan

fasilitas minim seperti parkir, toilet, tidak ada tempat pengolahan sampah, fisik kurang terawat.

4. Pasar tradisional kurang mampu berkompetisi dengan perpasaran swasta.
5. Pasar tradisional lemah dalam manajemen dan kurangII.

mengantisipasi perubahan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemajuan pasar tradisional (Sutiyanto: 2008), yaitu:

1. Lingkungan sosial sekitar pasar mulai mengalami perubahan.
2. Perubahan gaya hidup konsumen perkotaan. Komsumen ingin mendapatkan pelayanan lebih tidak hanya sekedar membeli barang.
3. Perubahan masa (kompetisi) pada pasar tradisional yang tidak menjadi satu-satunya pusat perdagangan tempat berbelanja.
4. Globalisasi sudah disadari, tetapi belum diantisipasi.
5. Tantangan selalu memberikan peluang semangat kompetisi dan upaya tetap maju.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pengelolaan pasar tradisional agar konsumen dapat bertahan untuk berbelanja di pasar tradisional (Sutiyanto: 2008), yaitu:

1. Pengelolaan pasar harus lebih profesional.
2. Harus mampu mengubah pola pikir pedagang.
3. Mampu memenuhi keinginan konsumen dengan baik.
4. Sarana dan prasarana yang nyaman (parkir, gang, penerangan, sirkulasi udara, keamanan, kebersihan)
5. Citra pasar tradisional harus diperbaiki.
6. Secara fisik pasar tradisional harus mampu menarik komsumen untuk berbelanja.

7. Harus mampu meningkatkan laba usaha yang berada di pasar tradisional.
8. Kemampuan untuk memuaskan semua pihak yang terkait dengan pasar tradisional.

## II. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan penekanan pada deskriptif dan analisis. Metode penelitian kualitatif ini penulis pilih karena dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan serta lebih peka terhadap fenomena atau permasalahan dan dapat menyesuaikan diri dengan pola-pola nilai yang dihadapi.

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Pasar tradisional yang dikelola oleh Dinas Pasar kota Pekanbaru, yakni: Pasar Cik Puan, Pasar Jl. H. Agus Salim, Pasar Labuh Baru, Pasar Lima Puluh, Pasar Pagi Rumbai, dan Pasar Simpang Baru.

### 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang memberikan informasi dan keterangan kepada peneliti tentang objek yang diteliti dan semata-mata kerana dipancing oleh pihak peneliti serta tidak merugikan pihak yang diteliti karena tidak mengandung unsur paksaan.

Adapun yang menjadi sumber informasi yang akan peneliti minta penjelasannya mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas Pasar Kota Pekanbaru.
- b. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru.
- c. Pedagang pasar di pasar tradisional Kota Pekanbaru.

d. Masyarakat.

Teknik sampling dalam penelitian ini bersifat *Purposive*, sehingga yang menjadi subyek penelitian adalah mereka yang dianggap dapat memberikan informasi yang memadai. Oleh karena itu informan tersebut diatas sengaja dipilih dan ditentukan peneliti sebagai sumber data.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah tatacara atau tehnik pencarian data, baik yang berasal dari sumber atau objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

#### **5. Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan penulis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dari instansi terkait dan sumber-sumber lain, kemudian data tersebut dianalisa secara kualitatif yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif atau dijabarkan sesuai dengan kenyataan pengelolaan pasar tradisional di kota Pekanbaru.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tata Kelola Pasar Tradisional di kota Pekanbaru**

Dalam rangka mendukung terciptanya tata kelola pasar tradisional yang baik maka dibutuhkan sebuah sistem pengelolaan yang baik sesuai dengan prosedur dan pelaksanaan tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru.

Adapun beberapa fenomena dilapangan yang berkaitan dengan

permasalahan Tata Kelola Pasar Tradisional di kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Para pedagang berlomba-lomba mencari tempat berdagang yang lebih strategis sehingga satu demi satu pedagang tersebut meninggalkan kiosnya masing-masing dan turun ke jalan, hal ini memicu terjadinya suatu kondisi yang disebut sebagai pasar tumpah.
2. Banyaknya aktivitas pasar ditempat yang tidak semestinya. Jalan raya yang seharusnya jalur transportasi dan trotoar (bahu jalan) yang seharusnya hak pejalan kaki, pada waktu-waktu tertentu beralih fungsi menjadi pasar. Sehingga memicu kendaraan yang tidak tertib dan terjadi kemacetan lalu lintas.
3. Pada subuh menjelang pagi hari terjadi transaksi barang dari distributor kepada pedagang maupun antara pedagang dengan konsumen (masyarakat). Disatu sisi keadaan ini menjadi alternatif bagi masyarakat dan menguntungkan masyarakat yang mengalami berbagai kendala waktu, namun disisi lain keadaan ini seringkali menimbulkan masalah sosial, seperti keresahan publik, pemungutan liar, dan premanisme.
4. Kurangnya kebijakan dan pengawasan dari pengelola pasar yaitu Dinas Pasar Kota Pekanbaru melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD).

Berangkat dari fenomena masalah pasar tradisional di kota Pekanbaru tersebut maka perlu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tata kelola pasar tradisional di kota pekanbaru serta faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola tersebut. Penulis menguraikan dan menjelaskan hal-hal tersebut didukung oleh data dan informasi yang

berhasil diperoleh baik dari fenomena dilapangan, hasil wawancara dan data yang penulis peroleh dari informan penelitian.

Supaya lebih jelas mengenai tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru maka penulis menguraikan secara rinci indikatornya. Adapun indikatornya yaitu seperti berikut:

### 1. Perencanaan (*planning*)

Adapun indikator perencanaan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah perencanaan dalam melaksanakan tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru telah dilakukan dengan baik. Mengenai perencanaan yang dilakukan dapat dilihat dari tanggapan informan.

#### a. Adanya penyusunan rencana kerja.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa perencanaan yang dibuat oleh Dinas Pasar kota Pekanbaru belum maksimal dan masih terdapat kendala-kendala dalam proses pelaksanaan tata kelola pasar. Pencapaian tujuan yang ditetapkan dan perencanaan yang tidak dirinci akan mempersulit kinerja unit dinas dilapangan, dalam hal ini ialah UPTD pada masing-masing pasar.

#### b. Penerapan tujuan

Penerapan tujuan perencanaan dalam hal ini dilakukan oleh dinas pasar kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru adalah membantu Walikota dalam melaksanakan kebijaksanaan Walikota dalam bidang pengelolaan pasar sebagaimana dimuat dalam Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008. Selanjutnya tujuan tersebut juga dilatarbelakangi oleh Visi Kota Pekanbaru tahun 2021 sesuai Perda Kota Pekanbaru No 1 Tahun 2001, yaitu "Terwujudnya kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan

dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan Melayu, menuju masyarakat sejahtera yang berlandaskan iman dan taqwa.

### 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang baik merupakan suatu integritas dari hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi dalam pencapaian akan tujuannya. Adapun pengorganisasian didalam tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

#### a. Perincian Kerja

Perincian kerja dalam hal ini dimaksudkan agar semua staf dan pegawai Dinas Pasar kota Pekanbaru lebih terarah lagi dalam melaksanakan pengelolaan pasar sesuai dengan perincian kerja yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa dalam perincian kerja dalam pengelolaan pasar tradisional di kota Pekanbaru sudah sangat jelas. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang ada di Dinas Pasar kota Pekanbaru

#### b. Penempatan dan Pembagian Tugas

Penempatan dan pembagian tugas harus disesuaikan dengan keahlian dan kemampuan masing-masing anggota organisasi, sehingga dengan demikian pengelolaan pekerjaan dapat berjalan secara efektif. Dalam tata kelola pasar tradisional, Dinas Pasar kota Pekanbaru juga perlu melakukan penempatan dan pembagian tugas yang jelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas masing-masing pegawai. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa pembagian tugas yang oleh Dinas Pasar kota Pekanbaru sudah dilakukan dengan baik. Oleh karena itu adanya pembagian tugas yang jelas

diharapkan dapat menciptakan tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Pengarahan (*Actuating*)

Dalam konteks pengarahan pada Dinas Pasar kota Pekanbaru tidak lain merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan dorongan (motivasi) agar setiap pegawai dalam setiap bagian dalam Dinas Pasar kota Pekanbaru dapat melakukan tata kelola pasar tradisional secara optimal, sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Adapun indikator untuk mengukur pengarahan tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Adanya pedoman kerja

Pedoman kerja merupakan suatu acuan dalam bekerja yang sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa pedoman kerja dalam rangka mencapai tujuan Dinas Pasar kota Pekanbaru sudah sangat jelas, sebagaimana Tugas Pokok Dan Fungsi masing-masing bagian yang dimuat dalam Peraturan Daerah kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas-dinas di lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru dan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pada Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Dengan demikian diharapkan setiap bagian yang berkepentingan dalam pelaksanaan tugas tersebut melaksanakan fungsi masing-masing sehingga tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru berjalan seperti yang diharapkan.

#### b. Adanya Pengarahan

Bagi Dinas Pasar kota Pekanbaru pengarahan dapat diartikan sebagai kegiatan penggerakan kepada pegawai di semua bagian supaya Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa dalam memberikan pengarahan yang dilakukan oleh kepala Dinas Pasar kepada bawahannya yakni kepada setiap bagian, kepala seksi, pegawai dan semua staf beserta jajarannya dilakukan dengan cara komunikasi langsung.

#### c. Koordinasi

Dalam rangka melaksanakan tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru, Dinas Pasar kota Pekanbaru berkoordinasi dengan masing-masing Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada setiap pasar milik Pemerintah di kota Pekanbaru, yakni: Pasar Cik Puan, Pasar H. Agus Salim, Pasar Labuh Baru, Pasar Lima Puluh, Pasar Rumbai, dan Pasar Simpang Baru, kemudian dilanjutkan kepada anggota organisasi masing-masing UPTD termasuk Organisasi Masyarakat yang terlibat didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa koordinasi yang ada pada Dinas Pasar sampai kepada setiap pemangku kepentingan yang ada masih belum terlaksana dengan maksimal. Namun walaupun demikian upaya perbaikan pengarahan dalam rangka tata kelola pasar tradisional terus akan dilakukan demi mewujudkan tata kelola pasar seperti yang diharapkan. Koordinasi yang kurang baik menjadi salah satu masalah dalam tata kelola pasar di kota Pekanbaru, hal tersebut berdampak buruk pada sistem organisasi dan beresiko menimbulkan konflik pada kegiatan interdependen. Salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya kesepakatan yang mengikat semua

pihak pelaksana tata kelola pasar tradisional dan bidang-bidang pelaksana yang bersangkutan.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi yang harus dilakukan setelah perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Begitu pentingnya pengawasan dalam suatu organisasi sehingga keberhasilan atau kinerja suatu organisasi menjadi ukuran, sampai dimana pelaksanaan pengawasan terhadap organisasi tersebut. Bahkan dalam praktek manajemen modern pengawasan tidak dapat lagi dipisahkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Pengawasan dianggap sebagai aktifitas untuk mengetahui, mengoreksi penyimpangan-penyimpang penting dalam hasil yang dicapai dari aktifitas-aktifitas yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui hasil pengelolaan atau tata kelola pasar tradisional oleh Dinas Pasar kota pekanbaru apakah sudah maksimal atau belum maka harus dilakukan pengawasan yang baik pula. Adapun yang menjadi indikator untuk mengukur pengawasan tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Menetapkan standar

Menetapkan standar dari pelaksanaan mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil yang telah dicapai. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pengelolaan pasar tradisional haruslah sesuai prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Daerah kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas-dinas dilingkungan

Pemerintah Kota Pekanbaru, kemudian kepada masing-masing UPTD lebih rinci lagi dijelaskan dalam Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pada Dinas Pasar Kota Pekanbaru.

##### b. Melakukan Penilaian

Penilaian yang dimaksud dalam hal ini ialah penilaian terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan guna untuk mengetahui penyimpangan yang telah terjadi terhadap standar yang telah ditetapkan oleh Dinas Pasar kota Pekanbaru. penilaian pekerjaan yang telah digunakan juga bermanfaat untuk menentukan langkah apa yang harus diambil untuk mencegah penyimpangan yang sama. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa Dinas Pasar telah melakukan penilaian terhadap setiap penyimpangan yang terjadi pada penyelenggaraan pasar tradisional, tujuannya ialah untuk menentukan langkah apa saja yang akan diambil untuk mencegah dampak negatif dari penyimpangan tersebut. Namun dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam rangka pengawasan tata kelola pasar tradisional tersebut berjalan kurang maksimal, salah satu penyebabnya ialah kondisi sosial masyarakat.

##### c. Adanya Tindakan Perbaikan

Salah satu bentuk perbaikan pada pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional di kota Pekanbaru adalah melakukan koordinasi dengan UPTD di masing-masing pasar yang ada. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi kerjasama yang baik antara unit-unit terkait yang bertanggungjawab. Selain itu, tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar yaitu Pemerintah melalui Dinas Pasar Kota Pekanbaru diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang baik kepada pihak pemanfaat yaitu pedagang dan masyarakat. Dalam pengelolaan pasar tradisional, pemerintah ternyata bukan saja berkewajiban untuk melakukan pembenahan fasilitas pasar dan memperbaiki bangunan termpat berjualan, namun pemerintah juga harus terlebih lagi memperhatikan kesejahteraan pedagang yang berjualan didalamnya. Dengan berupaya mencari cara supaya sektor pasar tradisional menjadi suatu yang diminati oleh masyarakat.

## **A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tata Kelola Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru**

### **1. Sumber Daya Finansial**

Dalam pengelolaan atau tata kelola pasar tradisional yang ada di kota Pekanbaru, Pemerintah kota Pekanbaru melalui Dinas Pasar kota Pekanbaru memegang peran penting dalam hal modal atau pendanaan. Pemerintah harus memastikan dan menjamin dana yang dibutuhkan dalam pengelolaan pasar memadai sehingga semua pelaksanaan program atau kebijakan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa biaya yang dipersiapkan oleh pemerintah melalui APBD kota Pekanbaru setiap tahunnya dalam rangka pengelolaan pasar tradisional di kota Pekanbaru belum memadai. Tidak adanya kenaikan anggaran membuat kinerja Dinas dilapangan tidak maksimal. Seperti misalnya untuk perbaikan bangunan pasar, pembenahan fasilitas umum (toilet, masjid) ataupun untuk kegiatan operasional lainnya adalah hal yang

membutuhkan jaminan sumber daya finansial.

### **2. Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dalam kelangsungan hidup organisasi disamping faktor yang lain seperti modal. Pada hakikatnya SDM berupa manusia atau individu yang tergabung dalam suatu organisasi dan berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun individu atau Sumber Daya Manusia dalam konteks tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru adalah Pemerintah kota pekanbaru melalui Dinas Pasar kota Pekanbaru, Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada masing-masing wilayah, beserta semua staf dan pegawai dan instansi yang berhubungan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat bahwa Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan, keahlian dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas baik secara prosedur, sistem dan teknis organisasi masih belum memadai. Bukan saja berbicara tentang jumlah pegawai tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah pegawai yang kompeten pada bidang masing-masing. Tentunya keadaan yang seperti ini merupakan faktor yang menghambat dalam tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan suatu unsur penting dalam rangka meningkatkan produktivitas dan semangat kerja yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi. Sarana dan prasarana

yang disediakan efektif apabila digunakan dengan maksimal dan dapat memberikan manfaat bagi setiap pihak yang berhubungan

Sarana dan prasarana atau fasilitas dalam rangka pengelolaan pasar tradisional di kota Pekanbaru dilengkapi oleh Pemerintah melalui Dinas Pasar kota Pekanbaru. Namun di lapangan pembenahan sarana dan prasarana pasar tradisional masih sangat minim dan kurang memadai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia pada Dinas Pasar Kota Pekanbaru dalam rangka melaksanakan tata kelola pasar tradisional masih sangat minim. Kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan operasional pasar tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat Dinas Pasar menjadi tidak efektif dan efisien.

#### **4. Komunikasi**

Komunikasi juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru yaitu komunikasi antara pemerintah sebagai pengelola kepada pemanfaat dalam hal ini adalah pedagang dan masyarakat, ataupun sebaliknya.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa komunikasi yang ada pada pasar tradisional di kota Pekanbaru sangat lemah, baik itu komunikasi antara sesama pengelola maupun sesama pemanfaat yaitu pedagang dan masyarakat, ataupun sebaliknya. Pedagang dan masyarakat seharusnya mendapat sosialisasi yang baik atas segala kebijakan pemerintah, selanjutnya pemerintah juga harus lebih aktif berinteraksi kepada pedagang dan masyarakat.

## **IV. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan dan peneliti uraikan pada bab sebelumnya mengenai “**Tata Kelola Pasar Tradisional di kota Pekanbaru**” maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan tata kelola tersebut belum maksimal.

#### **1. Tata Kelola Pasar Tradisional dikota Pekanbaru**

Tata Kelola Pasar Tradisional di kota Pekanbaru masih belum maksimal dan belum mencapai tujuan yang diharapkan, salah satu penyebabnya ialah kurangnya kebijakan dan pengawasan dari pengelola pasar yaitu Dinas Pasar Kota Pekanbaru melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), serta kurangnya kesadaran pedagang dan masyarakat dalam mematuhi peraturan tentang bagaimana menjalankan aktivitas pasar yang baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selanjutnya dilihat dari sisi lain, buruknya manajemen pasar, sistem operasional dan prosedur pengelolaan yang kurang jelas, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, fenomena pasar tumpah, menjadi masalah internal pada pasar tradisional di kota Pekanbaru.

Sejauh ini upaya tata kelola yang dilakukan oleh pemerintah masih berkutat pada fisik bangunan pasar saja, padahal perbaikan sistem manajemen dipasar adalah hal yang sangat penting untuk mendorong maksimalnya tata kelola pasar dan meningkatkan pelayanan bagi pemanfaat pasar yaitu pedagang dan masyarakat.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru antara lain ialah:**

### **a. Faktor Sumber Daya Finansial**

Dana yang dipersiapkan oleh pemerintah melalui APBD kota Pekanbaru untuk keperluan tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru masih sangat minim. Hal ini menjadi faktor yang menghambat kinerja Dinas Pasar dilapangan seperti misalnya dalam pembenahan fasilitas pasar dan untuk kegiatan operasional.

### **b. Faktor Sumber Daya Manusia**

Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan, keahlian dan pengetahuan dalam melaksanakan tugas baik secara prosedur, sistem dan teknis organisasi pada tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru masih belum memadai. Bukan saja berbicara tentang jumlah pegawai tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah kualitas pegawai yang telah ditugaskan pada bidang masing-masing.

Tentunya kurangnya SDM merupakan faktor yang menghambat dalam tata kelola pasar tradisional di kota Pekanbaru. Salah satu penyebabnya diakibatkan oleh latar belakang pendidikan setiap pegawai yang berbeda-beda oleh karena itu Pemerintah melalui Dinas Pasar Kota Pekanbaru harus memperhatikan dengan serius tentang kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Selain penempatan yang tepat, sumber daya manusia juga harus dikelola dan

dikembangkan baik itu melalui proses pendidikan dan pelatihan ataupun dengan program-program pengembangan lainnya.

### **c. Faktor Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana yang tersedia pada Dinas Pasar Kota Pekanbaru dalam rangka melaksanakan tata kelola pasar tradisional masih sangat minim. Kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan operasional pasar tersebut menjadi salah satu faktor yang menghambat kinerja Dinas Pasar menjadi tidak efektif dan efisien.

### **d. Faktor Komunikasi**

Komunikasi yang ada pada pasar tradisional di kota Pekanbaru sangat lemah, baik itu komunikasi antara sesama pengelola pasar maupun sesama pemanfaat pasar, ataupun sebaliknya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tata Kelola Pasar Tradisional di Kota Pekanbaru, maka saran yang diberikan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pasar Kota Pekanbaru seharusnya lebih memperhatikan masalah anggaran dalam tata kelola pasar tradisional, bila perlu meminta kenaikan anggaran dari Walikota untuk disusun kedalam APBD setiap tahunnya.
2. Pemerintah harus benar-benar memperhatikan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional di kota Pekanbaru, menempatkan pegawai kepada bidang yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Selanjutnya perlu

dilakukan pendidikan dan pelatihan kepada setiap pegawai secara rutin supaya mereka dapat bekerja proporsional sesuai dengan tanggungjawab masing-masing dengan hasil yang maksimal.

3. Masyarakat dan pedagang sebagai pemanfaat pasar tradisional diharapkan dapat bekerjasama dengan pemerintah sebagai pengelola pasar untuk menjadikan pasar sebagai sektor yang unggul.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berantas. 2009. *Mengenal Manajemen Organisasi*. Yudistira: Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Terry, George R. 2006. *Azas-asas Manajemen*. Bandung: PT. ALUMNI.
- Anderson. 2004. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: MedPress.
- Alex S, Nitisemito. 2008. *Sukses Mengelola Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hasibuan. 2008. *Pelimpahan Wewenang*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Kotler, Philip, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran dengan Pemasaran Efektif dan Profitable*, Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pusat Utama.
- Geertz, C. 1992a. *Tafsiran Kebudayaan*. Terjemahan. Yogyakarta: Kanisias.
- Sutiyanto, 2008, *Masa Depan Pasar Tradisional*, Bahan Presentasi CPMU-USDRP Dirjen Cipta Karya